

Efektifitas Pijat Endorphen Dan Pijat Oksitosin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Toto Kabila

Misrawati Tanaiyo¹, St. Surya Indah Nurdin², Sri Mulyaningsih³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Penulis Korespondensi: mithatanaiyo30@gmail.com

Article History:

Received Sep 19th, 2025

Accepted Dec 2nd, 2025

Published Dec 2nd, 2025

Abstrak

Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks. Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, nyeri persalinan merupakan nyeri paling menyakitkan. Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu cara untuk mengurangi nyeri pada saat proses persalinan adalah menggunakan terapi non farmakologi yaitu dengan pijat endorphen dan pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pijat endorphen dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* design dengan bentuk *Two group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pijat endorphen dan kelompok pijat oksitosin masing-masing 16 orang. Pengukuran nyeri dilakukan menggunakan skala *Numerical Rating Scale* (NRS). Hasil penelitian ini menunjukkan pre test dan post test pijat endorphen dan pijat oksitosin mempunyai nilai signifikan 0.000. Hasil uji statistic menunjukkan dari keduanya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.051 lebih dari 0.05. Disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok pijat endorphen dan kelompok pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di Rumah Sakit Toto Kabila.

Kata Kunci : Endorphen, Oksitosin, Nyeri Persalinan

Abstract

Labor pain is a subjective experience related to physical sensations associated with uterine contractions, cervical dilataion, and thinning. For mothers who have never given birth before, labor pain is often the most intense pain they experience. Efforts to reduce pain during labor can be made through both pharmacological and non-pharmacological methods. One practical non-pharmacological approach to alleviate pain during labor is through endorphen massage and oxytocin massage. This research aimed to assess the effectiveness of endorphen massage and oxytocin massage on pain intensity in laboring mothers. The study employed a quasi-experimental design in the form of a two-group pretest-posttest design, involving a sample of 32 participants divided into two groups : the endorphen massage group and the oxytocin massage group, each consisting of individuals. Pain measurement was conducted using the Numerical Rating Scale (NRS). The results indicated that both pretest and posttest scores for endorphen and oxytocin massaggess showed a significant value of 0.000. Statistical testing revealed no significant difference between the two groups, with a significant differences in pain intensity between the endorphen massage group and the oxytocin massage group for mothers in labor at Toto Kabila Hospital.

Keyword : Endorphen, Oxytocin, Labor Pain

1. PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks (Hafizah et al.,2023). Nyeri persalinan biasanya terjadi pada tahap pembukaan, pada tahap ini perlu dilakukan pengawasan proses persalinan untuk menentukan proses persalinan bisa berjalan dengan normal atau tidak. Nyeri persalinan mulai timbul pada kala 1 fase laten pada pembukaan 0-3 cm, nyeri tersebut menimbulkan rasa sakit atau ketidaknyamanan, pada pembukaan 4-7 cm nyeri yang dirasakan agak menusuk, dan pada pembukaan 7-10 cm nyeri yang ditimbulkan menjadi lebih hebat, menusuk dan kaku (Dirgahayu et al.,2022). Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya.(Rini & Apriyanti, 2023)

Menurut WHO (2023) dari semua persalinan didapatkan lebih dari 80% wanita dalam proses persalinan berjalan normal serta sekitar 15 – 20% mengalami terjadinya komplikasi persalinan. Berdasarkan data artikel Sehat Negeriku Kemkes (2023) Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama pasca kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara – negara berekonomi menengah serta berpendapatan rendah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya bisa dicegah. Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) masih berkisaran 305/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 direncanakan program SDGs.

dimana indikator di bidang kesehatan yaitu menjadikan kematian ibu menjadi kurang dengan target yang ditentukan yaitu 163/100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Masalah et al., 2024)

Di Indonesia berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Menurut dr. Gde Suandra, Sp.O. G., F.IND-IFN, dokter di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, ada dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan diagnose dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas Kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap.

Berdasarkan data Pofil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2023 jumlah persalinan sebanyak 18,884 orang. Angka kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 9 orang, Kabupaten Bone bolango 5 orang, Kabupaten Gorontalo Utara 4 orang, Kabupaten Boalemo 3 orang, kabupaten Pohuwato 3 orang dan yang terendah ada di Kota Gorontalo. Penyebab kematian ibu diantaranya Perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, gangguan cardiovascular dan lain-lain.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone bolango Tahun 2023 jumlah Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sasaran 1591 dan yang bersalin 1543 orang (97,0%) dan pada tahun 2024 selang Januari sampai November pelayanan Kesehatan ibu bersalin sasaran 1575 dan yang bersalin 1405 orang (89,2%). Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Toto Kabila jumlah persalinan normal tahun 2023 sebanyak 347 orang dan tahun 2024 berjumlah 266 orang. Untuk jumlah persalinan normal selang bulan oktober sampai desember tahun 2024 sebanyak 47 orang.

Berdasarkan data Pofil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2023 jumlah persalinan sebanyak 18,884 orang. Angka kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 9 orang, Kabupaten Bone bolango 5 orang, Kabupaten Gorontalo Utara 4 orang, Kabupaten Boalemo 3 orang, kabupaten Pohuwato 3 orang dan yang terendah ada di Kota Gorontalo. Penyebab kematian ibu diantaranya Perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, gangguan cardiovascular dan lain-lain.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone bolango Tahun 2023 jumlah Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sasaran 1591 dan yang bersalin 1543 orang (97,0%) dan pada tahun 2024 selang Januari sampai November pelayanan Kesehatan ibu bersalin sasaran 1575 dan yang bersalin 1405 orang (89,2%). Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Toto Kabila jumlah

persalinan normal tahun 2023 sebanyak 347 orang dan tahun 2024 berjumlah 266 orang. Untuk jumlah persalinan normal selang bulan oktober sampai desember tahun 2024 sebanyak 47 orang.

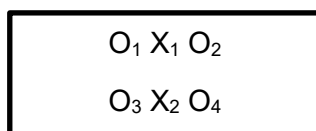
Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Adapun metode non farmakologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin (Rini & Apriyanti, 2023). Pijat endorphen merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada Wanita hamil di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphen yang merupakan Pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Sedangkan pada ibu bersalin yang diberikan pijat oksitosin mengatakan bahwa merasa lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi persalinan. Pemijatan yang diberikan memberi manfaat pada ibu saat bersalin yaitu melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang (Rini & Apriyanti, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kundaryanti et al.,2023) menyatakan bahwa nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin mengalami penurunan dengan selisih nilai mean 4,04 nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian pijat endorphen mengalami penurunan dengan dengan selisih nilai mean sebesar 3,06. Adapun hasil dependen t-test pijat oksitosin (*p value* 0,00) dan pijat endorphen (*p value* 0,00). Dan hasil independent t-test dengan *p value* 0,006. Kesimpulannya pijat oksitosin lebih efektif mengurangi nyeri persalinan daripada pijat endorphen.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Toto Kabila dilakukan wawancara pada Kepala ruangan Kebidanan mengenai pijat endorphen dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin. Hal ini dijelaskan bahwa Rumah Sakit Toto belum menerapkan terapi komplementer khususnya pijat endorphen dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin dan belum pernah ada yang menelitinya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pijat Endorphen dan Pijat Oksitosin terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu bersalin di Rumah Sakit Toto Kabila.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment* design dengan bentuk *Two group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan jenis desain yang tidak memiliki kontrol, dalam desain ini hanya ada satu kelompok yang diberikan perlakuan dan setelah perlakuan diberikan dilakukan pengukuran post test untuk mengetahui hasilnya (Sugiyono, 2019: 114). Design penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. *Skema Model Penelitian*

Keterangan:

X_1 = Pijat Endorphen

X_2 = Pijat Oksitosin

O_1 = Pretest kelompok pijat endorphen

O_2 = Posttest kelompok pijat endorphen

O_3 = Pretest kelompok pijat oksitosin

O_4 = Posttest kelompok pijat oksitosin

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian secara deskriptif guna memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik data. Responden pada penelitian ini sejumlah 32 orang masing-masing dibagi pada dua kelompok intervensi pijat endorphen 16 orang dan kelompok intervensi pijat oksitosin 16 orang.

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Intervensi

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Pijat Endorphen		Pijat Oksitosin	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Umur				
<20 Tahun	0	0.0	1	100
20-35 Tahun	15	53.6	13	46.4
>35 Tahun	1	33.3	2	66.7
Total	16	100	16	100
Pendidikan				
SD	7	70.0	3	30.0
SMP	6	60.0	4	40.0
SMA	3	30.0	7	70.0
S1	0	0.0	2	100
Total	16	100	16	100
Pekerjaan				
IRT	15	51.7	14	48.3
Karyawan Swasta	1	50.0	1	50.0
Honorar	0	0.0	1	100
Total	16	100	16	100
Paritas				
Primigravida	6	42.9	8	57.1
Multigravida	9	52.9	8	47.1
Grandemulti	1	100.0	0	0.0
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel di atas menunjukkan usia ibu dalam dua kelompok yaitu kelompok pijat endorphen dan pijat oksitosin. Pada kelompok pijat endorphen usia ibu yang tertinggi yaitu 20-35 tahun sebanyak 15 orang (53.6%) sedangkan pada kelompok pijat oksitosin yang tertinggi yaitu juga usia ibu 20-35 tahun sebanyak 13 orang (46.4%). Pada kelompok pijat endorphen Pendidikan ibu tertinggi yaitu SD sebanyak 7 orang (70.0%) dan pada kelompok pijat oksitosin Pendidikan tertinggi SMA sebanyak 7 orang (70.0%). Untuk karakteristik pekerjaan pada pijat endorphen dan pijat oksitosin tertinggi yaitu IRT masing- masing sebanyak 15 orang (51.7%) dan 14 orang (48.3%). Pada kelompok pijat endorphen paritas ibu terbanyak yaitu ibu dengan multigravida sebanyak 9 orang (52.9%), sedangkan

pada pijat oksitosin paritas terbanyak ibu primigravida 8 orang (57.1) dan multigravida 8 orang (47.1%).

2) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig
Nyeri Pre Pijat Endorphin	0.591	16	0.000
Nyeri Post Pijat Endorphin	0.644	16	0.000
Nyeri Pre Pijat Oksitosin	0.644	16	0.000
Nyeri Post Pijat Oksitosin	0.546	16	0.000

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk menunjukkan bahwa kedua kelompok intervensi memiliki nilai signifikan 0,000 (Pvalue >0,05) yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga uji selanjutnya adalah uji statistic *Wilcoxon rank test* dan Man-Whitney.

3) Nyeri Persalin di RSUD Toto Kabila sebelum dan sesudah di lakukan Pijat Endorphin dan Pijat Oksitosin

Tabel 3. Nyeri Persalinan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Endorphin Dan Pijat Oksitosin

Skala Nyeri	Kelompok			
	Pijat Endorphin		Pijat Oksitosin	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pre Test				
Ringan	0	0.0	0	0.0
Sedang	11	57.9	8	42.1
Sangat Hebat	5	38.5	8	61.5
Total	16	100	16	100
Post Test				
Ringan	8	40.0	12	60.0
Sedang	8	66.7	4	33.3
Sangat Hebat	0	0.0	0	0.0
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan skala nyeri saat pre dan post test pada dua kelompok yaitu kelompok pijat endorphin dan pijat oksitosin. Pada kelompok pre test pijat endorphin nyeri sedang 11 orang (57.9%) dan nyeri sangat hebat 5 orang (38.5%), sedangkan pada pijat oksitosin skala nyeri sedang sebanyak 8 orang (42.1%) dan sangat hebat 8 orang (61.5%). Pada kelompok post test pijat endorphin terjadi perubahan nyeri ringan menjadi 8 orang (40.0%) dan nyeri sedang 8 orang (66.7%) sedang untuk pijat oksitosin menjadi nyeri ringan 12 orang (60.0%), nyeri sedang 4 orang (33.3%).

3.2 Analisis Bivariat

1) Nyeri Persalinan di RSUD Toto Kabila *Pre* dan *Post test* pada Kelompok Pijat Endorphen dan Pijat Oksitosin

Tabel 4. Uji *Wilcoxon Pre Test* dan *Post Test*
Kelompok Pijat Endorphen dan Pijat Oksitosin

Kelompok	<i>Mann-Whitney</i>	<i>Mean Rank</i>	Nilai (p)
Pijat Endorphen	96.000	18.5	0.151
Pijat Oksitosin		14.5	

Sumber : Data Primer 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok *pre test* dan *post test* pijat endorphen mempunyai nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Sedangkan hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok pijat oksitosin antara *pre test* dan *post test* mempunyai nilai signifikansi yang sama dengan pijat endorphen yaitu 0.000 yang lebih besar dari nilai alpha 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas sebelum dan sesudah diberikan pijat endorphen dan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di RSUD Toto Kabila.

2) Perbedaan Nyeri Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Toto Kabila Pada kelompok Pijat Endorphen dan Kelompok Pijat Oksitosin

Tabel 8. Perbedaan Nyeri Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Toto Kabila
Pada Kelompok Pijat Endorphen dan Kelompok Pijat Oksitosin

Tingkat Nyeri Persalinan	N	Mean	Minimum	Maximum	Sig (2-tailed)
Pre Pijat Endorphen	16	2.31	2	3	0
Post Pijat Endorphen	16	1.5	1	2	
Pre Pijat Oksitosin	16	2.5	2	3	
Post Pijat Oksitosin	16	1.25	1	2	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistic non parametric *Mann Whitney* pada kelompok pijat endorphen nilai rata-rata peringkat (mean rank) sebesar 18.5 dan kelompok pijat oksitosin sebesar 14.5. hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan pada kelompok pijat endorphen lebih tinggi dari kelompok pijat oksitosin. Nilai Mann Whitney sebesar 96.000 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.051 >0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok pijat endorphen dan kelompok pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di RSUD Toto Kabila.

3.3 Pembahasan

Pijat endorphen adalah teknik yang bertujuan merangsang pelepasan hormon endorphen pada tubuh. Endorphen bekerja dengan cara menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak, sehingga mengurangi persepsi nyeri. Pijat ini dilakukan diarea punggung bawah atau bahu yang merangsang produksi endorphen, serotonin dan dopamine (Nurbaeti et al., 2024). Pemijatan atau massage merupakan salah satu intervensi atau penatalaksanaan non farmakologi untuk mengurangi ketidaknyamanan pada pasien dan membantu menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam

darah sehingga adanya keseimbangan (equilibrium), selain itu pemijatan pada bagian punggung dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin sedangkan endorfin sendiri berfungsi sebagai ejector dan rasa rileks dan menimbulkan ketenangan (Mulyaningsih et al., 2019). Penurunan nyeri yang signifikan setelah pijat endorfin juga berhubungan dengan efek relaksasi yang ditimbulkan. Pijat tidak hanya merangsang pelepasan endorfin, tetapi juga membantu ibu lebih tenang secara mental dalam menghadapi persalinan.

Menurut peneliti pijat endorfin efektif dalam mengurangi nyeri persalinan karena adanya mekanisme alami tubuh yang merespon sentuhan pijat dengan pelepasan hormon endorfin. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan endorfin dan efek relaksasi dari pijat endorfin berguna dalam menurunkan nyeri selama persalinan dan menjadi metode aman yang dapat digunakan secara luas sebagai pilihan manajemen nyeri selama persalinan.

Pijat oksitosin merupakan suatu rangsangan pada kedua sisi tulang belakang untuk merileksasi Tingkat ketegangan dan kecemasan pada ibu inpartu sehingga reflek oksitosin meningkat. Manfaat pijat oksitosin dalam persalinan adalah untuk melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang, dan mempunyai cara kerja merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang merupakan penghilang rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Manfaat lainnya yaitu menurunkan hormon stress dan meningkatkan hormon oksitosin (Kundaryanti, 2023).

Metode pijat oksitosin saat persalinan membantu meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan, mengendalikan rasa nyeri yang menetap, mengendalikan perasaan stress, mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan, dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit, mengurangi risiko terjadinya komplikasi dalam persalinan dan terjadinya perdarahan. Kondisi yang tenang membuat keseimbangan hormon dalam tubuh dan pijat ini juga sangat membantu menguatkan ikatan antara istri dan suami atau penolong persalinan yang memijat ibu.

Menurut peneliti pijat endorfin dan pijat oksitosin memiliki efektifitas yang sama dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin karena keduanya secara langsung maupun tidak langsung memicu pelepasan hormon alami tubuh yang memiliki efek Pereda nyeri dan relaksasi sehingga pijatan yang menstimulus titik-titik tertentu atau memberikan tekanan yang nyaman dapat memicu respon stress positif yang kemudian merangsang pelepasan hormon endorfin dan oksitosin.

4. KESIMPULAN

Adanya efektifitas pijat endorfin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di Rumah sakit toto kabila. Adanya efektifitas pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di Rumah sakit toto kabila. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok pijat endorfin dan kelompok pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin di RSUD Toto Kabila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti selama menjalani studi dan menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada seluruh sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo, terutama kepada Ibu

Bdn. St. Surya Indah Nurdin, Ibu Sri Mulyaningsih yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Juga kepada ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Papa Foni Tanaiyo dan mama Santi Abd. Rahman, atas limpahan kasih sayang, dukungan moral, dan doa yang tak pernah putus. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala pengorbanan dan jerih payah Papa dan mama di balas oleh Allah SWT. Serta terima kasih tak terhingga untuk suamiku tercinta Mazrul Daud, atas dukungan, pengertian, kesabaran, waktu, bantuan dan cinta yang tak pernah putus yang telah engkau berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakti, I. O., Indrayani, D., Sariaty, S., Studi, P., Profesi, P., Politeknik, B., Kemenkes, K., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Bandung, K. (n.d.). *PENGARUH TEKNIK PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN : EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR)*. 212–221.
- Fatriyani, I., & Nugraheny, E. (2020). Perbedaan Lama Persalinan Pada Primigravida Dan Multigravida. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 82–90.
- HIMAWATI, L., & KODIYAH, N. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Grobogan. In *metode penelitian* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1029>
- Masalah, K. P., Persamaan, S., & Tiga, L. (2024). 3 1,2,3. 4(6), 243–255.
- Mulyaningsih, S., Sondakh, L., & Angge, W. A. (2019). Pengaruh pijat oksitosin dan otot pectoralis major terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas hari ke empat sampai hari ke lima di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Kesehatan*, 8(2), 77–89. <https://doi.org/10.31314/mjk.8.2.77-89.2019>
- Rini, A. S., & Apriyanti, M. T. P. (2023). Efektifitas Pijat Endorphine dan Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 136–142.
- Sartika Ratna Sari, & Yuyun Triani. (2023). Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Di BPM Sagita Darma Sari Palembang Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 127–144. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2546>
- Sulastriningsih, K., & Saleha, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik PIM Kota Depok Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), 23–28. www.e-journal.ibi.or.id
- Walyani. (2022). Asuhan Kebidanan Persalinan Normal. In *Asuhan Kebidanan Persalinan Normal* (Issue August). [https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1315/6/BAB II.pdf](https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1315/6/BAB%20II.pdf)
- Rahayu Sri., Ruspita Mimi., Rosiana Heny., dan Nasrawati. 2022. *Teknik Massage Effleurage & Pijat Oksitosin*. Semarang : CV Budi Utama
- Mintarsih Wiwin.,Gustini Sri., Silalahi Uly., dan Rahmawati Jein. 2023. *Buku Saku Pijat Endorphin sebagai Metode Nonfarmakologi*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sugiyono., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Syapitri, H., Amalia, dan Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang : Ahlimedia Press (Anggota IKAPI).
- Mintaningtyas., (2023). *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Bojong Pekalongan, Jawa Tengah : (Penerbit NEM – Anggota IKAPI).
- Tersiana A., (2022). *Metode Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Anak Hebat Indonesia*, Yogyakarta.

- Kundaryanti, Rizkiyani, dan Siauta. (2023). *Perbandingan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Pijat Oksitosin dan Pijat Endorphen. Jurnal Menara Medika*, 45-54.
- Khasanah, Sulistyawati. (2020). *Pengaruh Endorphen Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin. Jurnal For Quality in Women's Health*. Vol.3 No.1 Maret 2020.
- Hafizah, Jayatmi, dan Hanifa. (2023). *Pengaruh birth ball terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Sultan Muhammad Jamaludin 1 tahun 2023*. 159-167.
- Nurbaeti, Dewi, dan Ciptiasrini. (2024). *Efektivitas pijat endorphen dan pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di TPMB N kabupaten garut tahun 2024*. *Jurnal of Innovation Research and Knowledge* Vol.4, No.6.
- <https://news.schoolmedia.id/regional/Angka-Kematian-Ibu-Hamil-di-Indonesia-Tahun-2023-Mencapai-4129-Perempuan-3117> Diakses tangga 17 januari 2025
- Mrayan, L., Abujilban, S., Abukaraki, A., & Nashwan, A. J. (2024). Evaluate The Effectiveness Of Using Non-Pharmacological Intervention During Childbirth: An Improvement Project In Jordanian Maternity Hospitals. *Bmc Women's Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/S12905-024-03414-3>
- Hochler, H., Lipschuetz, M., Suissa-Cohen, Y., Weiss, A., Sela, H. Y., Yagel, S., Rosenbloom, J. I., Grisaru-Granovsky, S., & Rottenstreich, M. (2023). The Impact Of Advanced Maternal Age On Pregnancy Outcomes: A Retrospective Multicenter Study. *Journal Of Clinical Medicine*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/Jcm12175696>
- Ningrum, Gumiarti, Toyibah. (2021). Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. <https://doi.org/10.32382/medkes.vl6i2.2447>
- Dewie, Kaparang (2020), *Effectiveness Derp Back Massange and Massage Endorphen Against Intensity of Pain In Active Phase I in BPM Setia*. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.14 No. 1 Mei 2020 Hal. 43-49. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>